

MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL MENGGUNAKAN MODEL *BLENDED LEARNING* DI SMP NEGERI 3 SAWIT TA 2021/2022

Fariska Anjar Ariastuti*, Lina Agustina

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: fariskaanjar91@gmail.com

Abstrak

Adanya pandemi *Covid-19* telah mengubah pola interaksi dan kebiasaan sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nomor 3 Tahun 2022 tentang pertemuan tatap muka terbatas, kegiatan PTM (pertemuan tatap muka) terbatas pada satuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII pada materi pemanasan global menggunakan model *blended learning* di SMP Negeri 3 Sawit TA 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B dan VII C SMP Negeri 3 Sawit tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji N-Gain skor dan statistik deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan motivasi belajar siswa rata-rata masuk kategori sedang dan hasil belajar siswa menggunakan model *blended learning* masuk kategori efektivitas sedang dengan tafsiran nilai N-Gain sebesar 0,58.

Kata kunci : Blended Learning, Hasil Belajar, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Setelah kurang lebih dua tahun pandemic *covid-19* terjadi di Indonesia, harus diakui bahwa pandemi *covid-19* ini telah mengubah pola interaksi dan kebiasaan sekolah. Selama pembelajaran dilakukan secara daring, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh siswa dan sekolah. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran ini antara lain sarana yang digunakan, jaringan internet, motivasi siswa dan lain sebagainya. Pembelajaran secara daring dirasa kurang efektif karena materi tidak tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa. Kegiatan yang paling banyak dilakukan hanya sekedar memberikan materi dan tugas serta mengumpulkan tugas (Handayani, 2021).

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi *covid-19*. Dengan adanya surat edaran tersebut maka pembelajaran secara tatap muka terbatas dapat dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Sehingga siswa tetap mengikuti pembelajaran yang berkualitas dan efektif demi tercapainya tujuan belajar melalui ketuntasan hasil belajar. Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan pembelajaran PTM terbatas adalah SMP Negeri 3 Sawit.

Mata pelajaran yang wajib dipelajari di SMP salah satunya yaitu IPA Terpadu. Pembelajaran ini menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terjalannya hubungan antar setiap konsep secara terpadu akan memberi ruang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk memahami konsep yang mereka pelajari (Puskur, 2006). sehingga tercapai tujuan pembelajaran melalui hasil belajar yang maksimal. Dalam mencapai hasil belajar dibutuhkan model pembelajaran untuk menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran yang efektif dan fleksibel yang digunakan saat ini adalah model *blended learning*.

Model *blended learning* merupakan sistem pembelajaran dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan online. Model *blended learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan motivasi belajar

dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Kelebihan dari model *blended learning* adalah dapat digunakan menyampaikan materi belajar dimana dan kapan saja, pembelajaran terjadi secara online maupun offline yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas (Usman, 2018).

Alasan penggunaan model pembelajaran ini dikarenakan pembelajaran menjadi efektif khususnya dikondisi saat ini. Berdasarkan penelitian Khoiroh (2017), siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih cocok kegiatan belajar mengajar menggunakan model *blended learning* sedangkan siswa yang memiliki motivasi lebih rendah cocok kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung. Hal inilah yang akan mempengaruhi hasil belajar tiap peserta didik berbeda. Berdasarkan penelitian Ristiana (2014), *penggunaan blended learning* pada materi IPA mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari kemampuan kognitifnya. Salah satu materi IPA yang dapat disampaikan menggunakan model *blended learning* adalah materi pemanasan global. Materi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Juli 2022 di SMP Negeri 3 Sawit yang berada di Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan sampel berjumlah 64 siswa. Sampel diambil menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini, data yang diambil yaitu motivasi belajar siswa yang didapatkan melalui angket, nilai hasil belajar siswa materi pemanasan global dengan menggunakan pretest dan posttest, dan proses pembelajaran *blended learning* yang didapatkan dari wawancara guru. Analisis data angket motivasi belajar dengan metode statistik deskriptif. Kemudian mengelompokkan nilai motivasi belajar kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 1. Pengkategorian motivasi belajar siswa

Interval Nilai	Kategori
$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi
$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sedang
$X < \bar{X} - SD$	Rendah

Keterangan:

X = Nilai motivasi

\bar{X} = Rata-rata nilai motivasi

SD = Standar deviasi dari nilai motivasi. (Arikunto, 2001:264)

Analisis data hasil belajar dilakukan dengan N-Gain Score yang dihitung dengan rumus *indeks gain* dari Meltzer (2002) dengan persamaan sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{S_{\text{maks}} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan:

G = Gain yang dinormalisasi

S_{maks} = Skor maksimum (skor ideal)

S_{posttest} = Skor nilai posttest

S_{pretest} = Skor nilai pretest

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Motivasi belajar

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan sebuah proses dan motivasi yang baik pula (Sardiman, 2011:77). Motivasi merupakan salah satu bagian dari aspek afektif. Antara siswa

yang satu dengan siswa yang lainnya memiliki tingkat motivasi berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar pada siswa dengan menggunakan *blended learning* dapat digunakan angket yang diisi langsung oleh siswa. Berdasarkan data yang didapat, maka data angket motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sawit dapat dilihat pada tabel deskriptif berikut ini.

Tabel 2. Statistik deskriptif skor motivasi belajar siswa

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total	64	60	96	5257	82.14	6.671	44.504
Valid N (listwise)	64						

Secara umum, motivasi belajar siswa, sudah termasuk baik. Umumnya siswa telah memiliki motivasi belajar, namun dengan berbagai faktor motivasi belajar tersebut dapat meningkat maupun menurun. Kategori motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sawit dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kategori tingkat motivasi belajar siswa

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq 88,81$	Tinggi	13	20,3%
$75,47 < X < 88,81$	Sedang	44	68,7%
$X \leq 75,47$	Rendah	7	10,9%

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan dari angket yang diisi oleh siswa dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa motivasi siswa secara individual pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* berada pada kategori sedang. Didapatkan nilai minimum sebesar 60, nilai maximum sebesar 96, rata-rata sebesar 82,14 dan standar deviasi sebesar 6,671. Berdasarkan nilai standar deviasi dari nilai motivasi, terdapat sebanyak 13 siswa (20,3%) dengan kategori motivasi tinggi, sebanyak 44 siswa (68,7%) dengan kategori motivasi sedang dan sebanyak 7 siswa (10,9%) dengan kategori motivasi rendah.

Apabila dilihat secara umum motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam upaya memotivasi siswa dalam mempelajari materi pemanasan global dengan menggunakan model *blended learning*. Berdasarkan penelitian Arifin (2021), penerapan model pembelajaran *blended learning* yakni dengan memadukan antara pembelajaran tatap muka dan online serta memasukan media berupa gambar atau video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Diperkuat dengan penelitian Masban (2021), penggunaan pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan, sesudah penggunaan pembelajaran *blended learning* terlihat semakin bagus.

Adanya perbedaan nilai motivasi pada setiap individu dapat terjadi karena sifat dari motivasi itu sendiri yang sangat kompleks (Sardiman, 2011:74) dan didorong oleh adanya faktor-faktor yang dapat dipengaruhi dari adanya kebutuhan dari masing-masing individu siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu, motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh factor intrinsic. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar dapat dikarenakan memang senang dengan materi yang dipelajari, atau dapat juga karena penyajian pembelajaran yang dialami merupakan suatu pengalaman baru yang cukup menarik.

Hasil belajar dan motivasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran semenarik mungkin. Sehingga siswa dapat belajar secara aktif, menyenangkan dan berdampak positif terhadap hasil belajar dan prestasi yang optimal. Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi pembelajaran daring, pembelajaran

menggunakan model *blended learning* di SMP Negeri 3 Sawit memberikan gambaran yang bagus.

3.2. Hasil belajar

Untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa pada materi pemanasan global menggunakan pembelajaran *blended learning*, peneliti menggunakan tes untuk mendapatkan nilai dari siswa. Tes tertulis pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda yang soal-soalnya harus dijawab siswa dengan memberikan jawaban tertulis dengan memiliki salah satu alternatif jawaban. Soal tes terdiri dari 20 butir dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0. Didapatkan perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest dibawah ini.

Tabel 4. Nilai rata-rata pretest dan posttest

Kelas	Pretest	Posttest
B	53,28	80,94
C	52,34	80,16
Rata-rata	52,81	80,55

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata nilai pretest sebesar 52,81. Sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 80,55. Nilai posttest menggunakan model *blended learning* pada materi pemanasan global menunjukkan bahwa sebanyak 60 siswa dari jumlah keseluruhan siswa mencapai ketuntasan minimal. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 4 siswa. Dengan rincian sebanyak 4 siswa mendapat nilai 70, sebanyak 17 siswa mendapat nilai 75, sebanyak 19 siswa mendapat nilai 80, sebanyak 18 siswa mendapat nilai 85, sebanyak 4 siswa mendapat nilai 90 dan sebanyak 2 siswa mendapat nilai 95.

Selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar siswa menggunakan uji N-Gain score. "Total Skor" diubah menjadi "Nilai Gain" berdasarkan rumus dari Meltzer (2002) dan kategori dari Huke (1999). *N-gain score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (*treatment*) tertentu pada penelitian. Dalam penelitian ini uji *N-gain score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara rata-rata nilai hasil belajar berupa nilai pretest dan nilai posttest. Sehingga didapatkan nilai N-Gain sebesar 0,58 yang masuk dalam kategori sedang.

Pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada materi pemanasan global memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, berani menyampaikan pendapat dan bertanya apabila materi yang disampaikan kurang paham. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar yang dicapai siswa juga mengalami peningkatan. Sejalan dengan penelitian Suci (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang memiliki pengaruh dan dapat membawa hasil, khususnya bagi peserta didik. Sejalan dengan penelitian Indayani (2021) dan Nande (2021), yang menyatakan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar IPA dengan menggunakan model *blended learning* lebih tinggi dibandingkan menggunakan model konvensional. Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan oleh keunggulan dari model pembelajaran *blended learning* yakni siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan leluasa

Penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran IPA yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sawit memberikan peningkatan dari segi hasil belajar kognitif. Berdasarkan penelitian Wayan (2021), menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu IPA, pembelajaran IPA yang dilakukan menggunakan *blended learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya siswa bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga meningkatnya motivasi belajar siswa, juga meningkatkan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII pada materi pemanasan global menggunakan model *blended learning* di SMP Negeri 3 Sawit tahun ajaran 2021/2022 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa rata-rata masuk kategori sedang dan hasil belajar menggunakan model *blended learning* masuk dalam kategori efektivitas sedang dengan tafsiran nilai N-Gain sebesar 0,58.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad dan Abduh, Muhammad. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran *Blended Learning*. *Jurnal BASICEDU*. 5(4). 2339-2347.
- Handayani, N. Amarta dan Jumadi. (2021). Analisis pembelajaran IPA secara daring pada masa pandemic covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 9(2). 217-233.
- Indayani, Mawar. Hunusalela, A, Jalil dan Mursalin, Enggal. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*. 7(2). 359-365.
- Kemendikbud. (2022). SE Nomor 3 Tahun 2022 tentang penyesuaian pelaksanaan keputusan bersama 4 (empat) menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic coronavirus disease (covid-19).
- Khoiroh, No'matul. Munoto dan Anifah, Lilik. (2017). Pengaruh model pembelajaran Blended Learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal penelitian ilmu pendidikan*. 10(2). 97-110.
- Masban, B.R. (2021). Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Chemistry Education Practice*. 4(3). 301-309.
- Nande, Marsel dan Irman, W, Ahmad. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1).180-187.
- Puskur. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudana, I, Wayan. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Blended Learning* Melalui Aplikasi *Google classroom*. *Indonesian journal of Educational development*. 2(1). 38-47.
- Suharsimi, Arikunto. 2001. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnalisa*. 4(1). 136-150.